



PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

PUBLIC PERCEPTIONS REGARDING THE INFLUENCE OF ECONOMIC GROWTH AND DISTRICT MINIMUM WAGES ON THE LEVEL OF COMMUNITY WELFARE

Mitha Juliana Pratiwi¹, Dwi Harsono²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 14-03-23

Diperbaiki 10-04-23

Disetujui 13-04-23

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian dilakukan demi mencapai tujuan dalam mengetahui Presepsi Masyarakat mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi akan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes, untuk mengetahui pengaruh tingkat Upah Minimum Kabupaten (UMK) akan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes, dan untuk mengatahui pengaruh tumbuhnya ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), variabel Upah Minimum Kabupaten (X2), dan variabel Kesejahteraan pada Masyarakat, serta berdasarkan Data hasil wawancara penelitian Kualitatif memperlihatkan bahwasannya masyarakat Kabupaten Brebes menyatakan pengaruh ketiga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup, maka dari itu pertumbuhan ekonomi, UMK, dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes tergolong cukup.

ABSTRACT

Keywords:

Economic Growth, District Minimum Wage, Community Welfare

This study aims to find out people's perceptions regarding the effect of economic growth on the level of community welfare in Brebes Regency, to find out the influence of the Regency Minimum Wage (UMK) level has on the level of people's welfare in Brebes Regency, and to find out the influence of economic growth and the District Minimum Wage (UMK) on the level of community welfare in Brebes Regency. The results of this study indicate that based on the frequency distribution table for the variable Economic Growth (X1), the District Minimum Wage variable (X2), and the Community Welfare variable and based on the results of qualitative research interviews show that the people of Brebes Regency state that the influence of these three variables is included in the moderate category. therefore economic growth, UMK, and people's welfare in Brebes district are quite sufficient.

1. Pendahuluan

Pembangunan dalam ekonomi memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat di suatu negara (Komang, 2015). Setiap negara tentu mengimpikan taraf kesejahteraan yang baik bagi masyarakatnya, sehingga tidak ada rakyat yang kekurangan, terutama dalam hal perekonomian. Beragam kebijakan diterapkan dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan masyarakat, tak terkecuali pemerintah Indonesia. Sebagai negara yang masih berkembang, Indonesia juga mengimpikan hal tersebut, yaitu sebuah kesejahteraan pada rakyatnya. Bahkan, penciptaan kesejahteraan menjadi satu bentuk dari sekian banyak yang dijelaskan pada pembukaan UUD 1945 alenia keempat "...melindungi isegenap bangsa Indonesia adansseluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...".

Dalam ekonomi, kajian mengenai konsep kesejahteraan menempati posisi yang sangat penting (Assidiq, 2017). Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencari tahu tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah adalah seberapa besar tingkat pendapatan masyarakat dan seberapa tinggi daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ketika kemampuan seseorang dalam membeli semakin tinggi, maka kesejahteraannya makin tinggi pula (Prayuda, 2019). Kesejahteraan menjadi kombinasi dari fungsi penggunaan barang serta jasa, yang terus meningkat sejalan pada bertambahnya pendapatan. Bukan hanya itu, pendapatan juga memungkinkan ekonomi negara dapat terus berkembang, baik lapangan pekerjaan yang bertambah maupun kuantitas jumlah barang dan jasa.

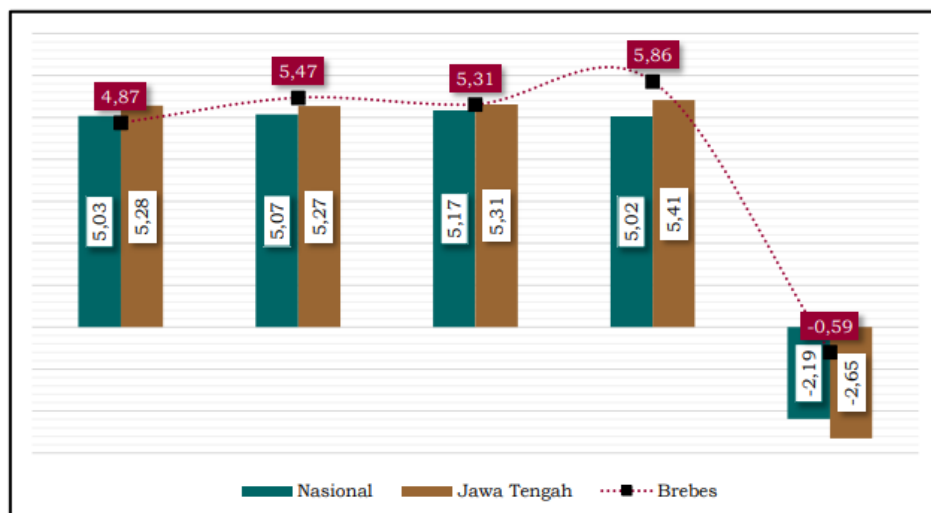
Upah menjadi salah satu tolok ukur daya beli masyarakat, termasuk faktor utama sebuah perekonomian seseorang. Alhasil, tingkatan upah dijadikan pilihan indikator yang mana bisa merefleksikan ukuran masyarakat yang sejahtera. Kebijakan upahhminimum menjadi bentuk pemberian upah yang sudah dipakai di banyak negara, diantaranya Indonesia. Kebijakan upahh dapat dilihat dari dua sisi, baik dari pekerja maupun pengusaha. Upah minimum menjadi alat yang memproteksi pekerja supaya tetap menjaga tingkatan dari nilai upah yang diterimanya sehingga tidak menurun dan cukup dalam kehidupan kesehariannya. Lalu, upah jugalah menjadi alat yang mampu memproteksi perusahaan agar tetap mewujudkan pekerja produktif (Simanjuntak, 1992). Atas dasar itu, tingkat kelayakan upah pekerja diwujudkan dari dibuatkannya kebijakan pemerintah demi tercapainya taraf bagi hidup pekerja nan terus meningkat.

Tabel 1. Upah Minimum Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020

Kabupaten	Keterangan				
	2016	2017	2018	2019	2020
Brebes	Rp 1.310.000.	Rp 1.418.100.	Rp 1.542.000.	Rp 1.665.850.	Rp 1.807.614.

Berdasarkan media massa yang ditulis oleh Imam Suropto (2021), permasalahan UMK di Kabupaten Brebes adalah standar UMK yang ditetapkan di Kabupaten Brebes saat ini sangat rendah, dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari. Dengan upah Rp 1.885.019 per bulan, para buruh kesulitan untuk menghidupi keluarganya dengan standar upah yang sangat minim.

Selain Upah Minimum Kabupaten (UMK), terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi terus bertumbuh di suatu tempat atau negara, maka dapat dikatakan negara/wilayah tersebut sejahtera atau berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi juga harus menjadi prioritas utama program kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat tentu memudahkan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari – hari, sehingga kesejahteraan di dalam masyarakat akan tercipta dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.



Gambar 1. Perbandingan pertumbuhan ekonomi nasional, Provinsi Jawa Tengah, dan Kabupaten Brebes tahun 2016 – 2020.

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2021.

Jika dibandingkan dengan wilayah lain, jalannya ekonomi yang bertumbuh pada Kabupaten Brebes ada didalam rentang stabil serta positif sehingga terlihat bahwasannya persaingan masih kompetitif sekali di wilayah Jawa Tengah bagian barat sisi utara. Sektor ekonomi diseluruh wilayah tanpa terkecuali Kabupaten Brebes menjadi bukti nyata terdampaknya efek negatif dari pandemi Covid 19. Kendati demikian, Brebes tetap menjadi wilayah berdampak minim (-0,59 %), dengan persentasenya tertinggi adalah Kota Tegal (- 2,25 %) (RKPD Kabupaten Brebes, 2021).

Proses naiknya output perkapita di suatu wilayah dengan jangka panjang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi (Boediono, 2013). Secara rinci, pertumbuhan ekonomi menekankan 3 (tiga) aspek yaitu proses output, perkapita,

dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan acuan pengukuran prestasi yang berasal dari berkembangnya pertumbuhan ekonomi dalam beberapa rentang periode. Pertumbuhan ini dihasilkan dari kemampuan negara atas produksi barang serta jasa. Kemampuan yang dimiliki oleh suatu negara disebabkan karena bertambahnya faktor-faktor dalam memproduksi kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh Investasi, yang menghasilkan bertambahnya produk maupun modal dalam suatu perekonomian. Disamping itu, kebutuhan akan tenaga kerja juga akan bertambah seiring naiknya pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya masyarakat kabupaten Brebes yang terdampak Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) ternyata memiliki fakta bahwa tidak semua pendapat masyarakat mengenai kedua hal tersebut itu baik, tetapi ada juga pendapat yang buruk mengenai Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Brebes dalam terciptanya masyarakat yang sejahtera di wilayah tersebut.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi dan keadaan masyarakat di Kabupaten Brebes, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMK di Kabupaten Brebes, apakah terdapat dampak yang positif maupun negatif mengenai pertumbuhan ekonomi dan UMK di Kabupaten Brebes. Penelitian ini dapat menjelaskan lebih dalam terkait persepsi masyarakat termasuk pengaruh yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi serta UMK terhadap tingkat masyarakat di Kabupaten Brebes. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan hasil analisis peneliti terkait rekomendasi kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi dan UMK di kabupaten Brebes.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (Mixed Methods). Mixed methods merupakan metode dalam penelitian yang mencampurkan 2 jenis metode berupa metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan bersamaan sehingga terdapat data yang komprehensif, memiliki validitas, bisa reliabel, serta objektif (Sugiyono, 2018). Yang dilakukan dengan metode ini adalah mencampurkan kedua jenis metode tersebut dengan cara yang berurutan, yang mana di tahap pertama akan menggunakan metode kuantitatif agar data yang dihasilkan secara kuantitatif bersifat deskriptif, komparatif, & asosiatif. Lalu, di tahap yang kedua, dilanjutkan dengan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperdalam suatu hal, mencari pembuktian, memperluas, melemahkan, serta menggugurkan segala data yang bersifat kuantitatif di tahapan pertama (Ibid, 415).

2.2. Tempat serta Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di dua Kecamatan di Kabupaten Brebes yaitu Kecamatan Bumiayu dan Kecamatan Tonjong dengan waktu pengerjaan penelitian mulai dari bulan Juli – Desember 2022.

2.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya merupakan masyarakat Brebes yang terdampak pertumbuhan ekonomi dan UMK. Sedangkan, dalam penelitian ini, sampelnya merupakan 205 orang yang dipilih dari Kecamatan Bumiayu dan Tonjong yang berada di Kabupaten Brebes. Cara yang dipakai dalam mengambil sampel pada penelitian diatas menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah cara dalam menentukan sebuah sampel dengan pertimbangan tertentu

2.4. Instrumen & Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variable penelitian yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Kabupaten (X2), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) sehingga terdapat tiga instrument penelitian yang harus dibuat, yakni:

1. Instrument untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi
2. Instrument untuk mengukur Upah Minimum Kabupaten
3. Instrument untuk mengukur Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara lebih mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi (*documentation*), pengumpulan data observasi dengan peran serta (*participant observation*), dan pengumpulan data dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Sedangkan, wawancara merupakan cara memperoleh data dalam metode kualitatif. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara dalam berwawancara akan lebih teras bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti memilih teknik wawancara semiterstruktur ialah untuk mendapatkan serta memahami permasalahan secara lebih mendalam dari narasumber serta akan lebih mudah untuk dimintai atau mengemukakan pendapatnya (Sugiyono, 2018). Peneliti mewawancarai langsung masyarakat Kabupaten Brebes yang terdampak Pertumbuhan Ekonomi & UMK guna memperoleh hasil penelitian kualitatif.

2.6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data kuantitatif dan kualitatif peneliti dapat melakukan analisa dengan menimbang antara data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan pada tahap pertama, serta data kualitatif berdasarkan hasil penelitian kualitatif pada tahap kedua. Dengan melakukan analisa data tersebut akan mendapatkan perolehan informasi, yaitu dapatkah kedua analisis data diatas bisa saling melengkapi, mengkaji lebih mendalam, memperdalam informasi atau bahkan berlawanan. Jika didapatkan bahwasannya kedua data diatas berlawanan, maka hasil dari data penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi hingga didapatkan kebenaran data melalui beberapa cara seperti memperdalam pengamatan, mempertajam ketekunan, menjalankan triangulasi, menganalisa ulang permasalahan yang terjadi dan member *check*. Selanjutnya hasil penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif yang sudah pasti benar karena sudah diuji

kredibilitasnya (Ibid, 2017). Analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data pertumbuhan ekonomi, UMK, dan kesejahteraan masyarakat dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMK baik secara individual maupun bersamaan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Brebes.

3. Hasil dan Pembahasan

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data merupakan kuesioner yang telah diujicobakan kepada 41 responden, dan setelah dijalankan Uji Validitas dan Reliabilitas dengan memakai bantuan dari computer yang terjaring langsung dengan Software SPSS diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal Valid dan Reliabel. Kuesioner disebarkan pada 205 orang responden dari 185,149 orang populasi. Selanjutnya dilakukan penelitian lebih dalam yaitu dengan melakukan wawancara dengan masyarakat kabupaten Brebes dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, UMK dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan UMK di kabupaten Brebes yang peneliti kutip dari beberapa media massa. Permasalahan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Brebes adalah pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes tergolong rendah jika dibandingkan dengan wilayah sekitarnya dan permasalahan UMK di Kabupaten Brebes adalah standar UMK yang ditetapkan di Kabupaten Brebes saat ini sangatlah rendah dan dirasa tidak bisa mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Dengan gaji Rp 1.885.019 per bulan, para buruh kesulitan menghidupi keluarga dengan standar yang sangat minim.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Sri Sutasni (43 tahun) selaku masyarakat Kabupaten Brebes yang terdampak pertumbuhan ekonomi dan UMK yang menyatakan :

”Menurut saya UMK di kabupaten Brebes itu sangat kecil, setiap bulan saya menerima gaji sekitar Rp 2.100.000, sebenarnya itu cukup kalau dipakai hidup sendirian mbak, tapi kan saya sudah berkeluarga jadi harus membagi untuk kebutuhan pokok, kebutuhan anak, belum lagi kalau ada keperluan mendadak seperti anak sakit dan lain-lain.”

Mengenai permasalahan UMK yang rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehari – hari sepertinya bukan sepenuhnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Brebes. Ada hal lain yang menjadi permasalahan mengapa masyarakat kabupaten Brebes belum merasa sejahtera, yaitu kenaikan harga bahan – bahan pokok. Masyarakat dihadapkan dengan kenyataan pahit bahwa semakin hari harga bahan – bahan pokok semakin naik sedangkan upah yang diterima masyarakat hanya sedikit mengalami kenaikan. Hal tersebut dibenarkan oleh Tasimin Riyadi (38th) salah satu warga kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang menyatakan:

“Harga beras, minyak, bahkan sampai bumbu dapur aja naik, harganya hampir sama dengan harga bahan pokok di kabupaten karawang. UMK kabupaten Brebes saja hanya kisaran Rp 2.000.000 sedangkan karawang sekitar Rp 5.000.000 tetapi harga bahan pokok di Brebes dan di Karawang hampir sama, harusnya pemerintah bisa menurunkan harga bahan pokok sesuai dengan standar UMK disini.”

Kenaikan bahan pokok merupakan masalah besar dalam perkembangan suatu wilayah karena akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, salah satunya di Kabupaten Brebes. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Hal tersebut dikarenakan dengan harga bahan pokok yang terus mengalami kenaikan sedangkan Upah yang diterima masyarakat rendah kemungkinan masyarakat akan mengurangi konsumsi rumah tangganya.

Kesejahteraan masyarakat akan tercipta apabila terjadi peningkatan di dalam perekonomian masyarakat yang terus meningkat. Pemerintah kabupaten Brebes harus lebih memperhatikan perekonomian masyarakat agar kesejahteraan masyarakat juga akan tercipta bagi masyarakat Kabupaten Brebes. Meningkatnya UMK akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatnya pendapatan Ekonomi juga dapat memberikan perkembangan serta perubahan dalam kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan pendapat informan mengenai permasalahan pertumbuhan ekonomi dan UMK di kabupaten Brebes dan beberapa permasalahan mengenai kedua hal tersebut yang ada di Kabupaten Brebes, selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat Kabupaten Brebes sudah merasa sejahtera dengan pertumbuhan ekonomi dan UMK yang ditetapkan di Kabupaten Brebes. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Achmad Luthfi (44th) yang merupakan masyarakat kabupaten Brebes tepatnya di Kecamatan Paguyangan yang terdampak UMK dan Pertumbuhan Ekonomi. Luthfi menyatakan:

“Sebenarnya kalo dibilang sejahtera sih engga mbak, bahkan dengan UMK yang ditetapkan saat ini itu kurang banget ya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Apalagi saya punya 4 anak, buat kebutuhan anak sih yang paling banyak. Saya harap pemerintah bisa lah naikin UMK disini.”

Pendapat tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Andi Wahyu Hidayat (33tahun) yang merupakan masyarakat kecamatan Paguyangan yang terdampak pertumbuhan ekonomi dan UMK. Andi menyatakan :

“Ya cukup-cukup saja. Kalau menurut Saya, tergantung orangnya bisa mengatur uang tersebut atau tidak. Kalo saya pribadi sih merasa ngga lebih dan ngga kurang jadi ya ngepas aja untuk hidup sehari-hari”



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Andi Wahyu Hidayat (33th) di Kecamatan Paguyangan

Kemudian, pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh Dian Eriyani (28th) yang merupakan masyarakat kecamatan Bumiayu yang terdampak pertumbuhan ekonomi dan UMK di Kabupaten Brebes. Dian Menyatakan :

“kalo buat saya sih cukup banget ya, soalnya gaji saya itu alhamdulillah diatas UMK Brebes sekarang, terus ditambah gaji suami juga jadi ya pasti ada lebihan uang setiap bulan yang bisa ditabung.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes kepada 20 informan di 2 kecamatan yang berbeda, 9 orang menyatakan tidak sejahtera, 7 orang menyatakan cukup, dan 4 orang lainnya menyatakan sejahtera. Hal tersebut tentunya membuktikan bahwasannya tingkat kesentosaan warga yang berada di Kabupaten Brebes dapat dibilang sangat rendah. Maka dari itu, pemerintah kabupaten Brebes harus bekerja sama dengan masyarakat Kabupaten Brebes untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan UMK di kabupaten Brebes yang dapat dilakukan dengan upaya seperti memanfaatkan kelebihan di wilayah tersebut serta memaksimalkan sumberdayaalam yang terdapat di Kabupaten Brebes agar kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Brebes dapat ditingkatkan.

3.1.Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel pengujian Distribusi Frekuensi pada variable Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui bahwa 1,46% responden menyatakan bahwa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes sangat rendah, 11,71% menyatakan rendah, 48,29% menyatakan cukup, 29,76% menyatakan tinggi, dan 8,78% menyatakan sangat tinggi. Sedangkan bila dilihat dari nilai mean (rata-rata) sebesar 48,95% maka, pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dengan masyarakat Kabupaten Brebes, pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes dapat dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan – bahan pokok yang terjadi di kabupaten Brebes. Jika harga bahan – bahan pokok semakin naik, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan menurun hal itu menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes juga turun dan tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif & kualitatif diatas, peneliti menarik kesimpulan yaitu perkembangan ekonomi berpengaruh besar kepada tingkat kesentosaan masyarakat di Kabupaten Brebes, dengan kata lain semakintinggi pertumbuhaneekonomi, maka masyarakat akan semakin makmur dan sejahtera. Masyarakat kabupaten Brebes berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup, tetapi hal Brebes untuk kemudian ditingkatkan kembali oleh pemerintah & masyarakat, dan mendorong sektor perekonomian seperti perdagangan agar masyarakat atau pengusaha kecil dapat mendapatkan tempat unuk memulai usaha.

Dengan beberapa saran yang peneliti berikan kepada pemerintah kabupaten Brebes maupun kepada masyarakat diatas, jika pemerintah kabupaten Brebes dan

masyarakat terus bekerjasama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten brebes maka permasalahan mengenai pertumbuhan ekonomi dapat diselesaikan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Brebes juga akan meningkat.

3.2.Upah Minimum Kabupaten

Perwujudan yang realistis dalam bentuk pertukaran antara perusahaan (pemakai jasa) dengan rumah tangga (memberikan jasa) disebut juga sebagai upah. Perwujudan minimalisirnya upah minimum oleh pemerintah dalam penyusunannya diharapkan dapat dicontoh oleh para pengusaha dalam membayarkan upah kepada pegawai dengan layak dan sesuai untuk kehidupan keseharian mereka. Dalam kata lain, pengusaha juga harus memberikan upah yang sesuai dengan standar UMK yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat ataupun daerah. Tingkat upah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Maksudnya, semakin tinggi upah yang diterima maka masyarakat juga akan semakin sejahtera.

Berdasarkan tabel pengujian distribusi frekuensi variabel Upah Minimum Kabupaten dapat diketahui bahwa 6,43% responden menyatakan bahwa Pengaruh Upah Minimum Kabupaten akan tingkat sejahteranya masyarakat di Brebes sangat rendah, 6,83% menyatakan rendah, 63,41% menyatakan cukup, 15,12% menyatakan tinggi, dan 8,29% menyatakan sangat tinggi. Sedangkan bila dilihat dari nilai mean (rata – rata) sebesar 46,76% maka, upah minimum kabupaten di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kualitatif dengan masyarakat kabupaten Brebes mengenai Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Brebes yaitu, tingkat UMK yang tak tinggi serta tak cukup dalam pemenuhan sehari – sehari, dan kenaikan presentase UMK yang rendah dari tahun ke tahun. Pendapatan masyarakat kabupaten brebes yang paling banyak yaitu sekitar Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000. Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa masyarakat kabupaten Brebes yang paling banyak bekerja berada di kisaran umur 26 – 35 tahun. Dari 2 tabel tersebut tentunya dapat dilihat bahwa nilai pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat kabupaten Brebes tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di umur 26 – 35 tahun.

Mengacu pada hal yang dijelaskan, peneliti disini menarik sebuah kesimpulan bahwasannya Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh nyata akan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes, atau bisa dikatakan bahwa makin tingginya UMK maka kesejahteraan masyarakat makin meningkat. Maka, peneliti membuat beberapa saran kepada pemerintah ataupun masyarakat kabupaten brebes seperti pemerintah seharusnya membuat kebijakan mengenai penetapan UMK di Kabupaten Brebes agar tingkat UMK di Kabupaten Brebes cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, dan pemerintah kabupaten Brebes diharapkan mampu melindungi dan menyuarkan hak – hak masyarakat yang kurang mampu akibat nilai UMK yang terlalu rendah.

Dengan beberapa saran yang peneliti berikan kepada pemerintah kabupaten Brebes maupun kepada masyarakat di atas, jika pemerintah kabupaten Brebes dan masyarakat terus bekerjasama dalam meningkatkan tingkat upah di Kabupaten brebes maka permasalahan mengenai tingkat upah yang rendah dapat diselesaikan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Brebes juga akan meningkat.

3.3. Kesejahteraan Masyarakat

Mengutip dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Masyarakat, diartikan sebagai keadaan terpenuhinya kebutuhan materiil, spiritual, serta sosial warga negara supaya mendapat kelayakan hidup dan pengembangan diri sehingga dapat memenuhi fungsi tanggung jawab sosialnya. Dari kaidah di atas dapat kita lihat bahwa tingkat kebahagiaan dapat diukur dari kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kesejahteraan masyarakat dapat diketahui bahwa 6,29% responden menyatakan bahwa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten akan tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes sangat rendah, 21,13% menyatakan rendah, 51,46% menyatakan cukup, 10,78% menyatakan tinggi, dan 12,67% menyatakan sangat tinggi. Sedangkan bila dilihat dari nilai mean (rata – rata) sebesar 48,49% maka kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kualitatif kepada masyarakat kabupaten Brebes mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes kepada 20 informan di 2 kecamatan yang berbeda, 9 orang menyatakan tidak sejahtera, 7 orang menyatakan cukup, dan 4 orang lainnya menyatakan sejahtera. Hal tersebut tentunya membuktikan bahwasannya masih sangat rendah tingkatan masyarakat yang sejahtera di Kabupaten Brebes.

Hasil wawancara penelitian kualitatif juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi baik individual atau bersamaan akan kesejahteraan masyarakat. Maka, peneliti menyarankan kepada pemerintah Kabupaten Brebes untuk lebih memperhatikan lagi tingkat pertumbuhan ekonomi dan UMK di kabupaten Brebes. Karena, jika pertumbuhan ekonomi dan UMK di kabupaten Brebes tetap stabil atau bahkan mengalami kenaikan maka kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, jika pemerintah kabupaten Brebes dan masyarakat saling bekerjasama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan UMK maka permasalahan mengenai pertumbuhan ekonomi dan UMK dapat diselesaikan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Brebes juga akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terbukti pertumbuhan ekonomi serta upah minimum kabupaten baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh akan sejahteranya masyarakat di Kabupaten Brebes

4. Kesimpulan

Berdasarkan tabel pengujian Distribusi Frekuensi pada variable Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui bahwa 1,46% responden menyatakan bahwa pengaruh dari tumbuhnya ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat Brebes sangat rendah, 11,71% menyatakan rendah, 48,29% menyatakan cukup, 29,76% menyatakan tinggi, dan 8,78% menyatakan sangat tinggi. Sedangkan bila dilihat dari nilai mean (rata – rata) sebesar 48,95% maka, pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup. Selanjutnya, berdasarkan hasil

wawancara penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dengan masyarakat Kabupaten Brebes, pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes dapat dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan – bahan pokok yang terjadi di kabupaten Brebes. Jika harga bahan – bahan pokok semakin naik, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan menurun hal itu menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi di kabupaten Brebes juga turun dan tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan tabel pengujian distribusi frekuensi variabel Upah Minimum Kabupaten dapat diketahui bahwa 6,43% responden menyatakan bahwa Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes sangat rendah, 6,83% menyatakan rendah, 63,41% menyatakan cukup, 15,12% menyatakan tinggi, dan 8,29% menyatakan sangat tinggi. Sedangkan bila dilihat dari nilai mean (rata – rata) sebesar 46,76% maka, upah minimum kabupaten di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara penelitian kualitatif dengan masyarakat kabupaten Brebes mengenai Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Brebes yaitu, tingkat UMK yang tak tinggi serta tak cukup dalam memenuhi kebutuhan keseharian, serta kenaikan presentase UMK yang rendah dari tahun ke tahun. Dari penjelasan tersebut, kesimpulan yang peneliti tarik adalah Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kesejahteraan masyarakat dapat diketahui bahwa 6,29% responden menyatakan bahwa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi serta Upah Minimum Kabupaten terhadap tingkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes sangat rendah, 21,13% menyatakan rendah, 51,46% menyatakan cukup, 10,78% menyatakan tinggi, dan 12,67% menyatakan sangat tinggi. Sedangkan bila dilihat dari nilai mean (rata – rata) sebesar 48,49% maka kesejahteraan masyarakat di kabupaten Brebes termasuk kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara penelitian kualitatif kepada masyarakat kabupaten Brebes mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes kepada 20 informan di 2 kecamatan yang berbeda, 9 orang menyatakan tidak sejahtera, 7 orang menyatakan cukup, dan 4 orang lainnya menyatakan sejahtera. Hal tersebut tentunya membuktikan bahwasannya tingkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes masih sangat rendah. Hasil wawancara penelitian kualitatif juga menunjukkan baha adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi secara individual atau bersamaan akan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten brebes, yaitu Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menentukan kebijakan upah minimum kabupaten, sebab kebijakan ini akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga kedepannya diharapkan masyarakat kabupaten Brebes dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya dengan mengandalkan potensi – potensi dan dimiliki di kabupaten Brebes. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa upah minimum kabupaten terbukti berpengaruh

terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka, diharapkan upah minimum wajib ditetapkan dan diberlakukan dengan tingkatan upah tersedikit cukup untuk pemenuhan Kebutuhan Layak Hidup masyarakat di Kabupaten Brebes.

Referensi

- [1] Adi R I. (2013). Kesejahteraan Sosial. Rajawali Pers.
- [2] Amanda, G. (2021). Tahun 2022, Buruh Brebes Tuntut Kenaikan UMK. Situs Resmi
- [3] Disperinaker Brebes.
- [4] Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- [5] Assidiq, Rijal. 2017. Peran Negara Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Kerangka Maqashidus Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam. Volume 1. Nomor 2.
- [6] Askenazy, Philippe. (2003). Minimum Wage, Export, and Growth. European Economic Review. 47. pp 114 – 167
- [7] Boediono. (2012). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- [8] Hariyana, I Kadek. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bandung. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 3 No, 1 2015. ISSN : 2338-8811
- [9] Izzaty, Sari R. (2013). “Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia”. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Volume 4. Nomor 2.
- [10] Ma'ruf, Ahmad. (2008). “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya”. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 9. No. 1. 44-55.
- [11] Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [12] Nurani B F. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Brebes 2021. Badan
- [13] Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- [14] Rextiana, P. (2021). Kabupaten Brebes dalam Angka tahun 2022. Badan Pusat
- [15] Statistik Kabupaten Brebes.
- [16] Swasono, Sri Edi. (2005). Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- [17] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [22] Sulasmaya M. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Brebes 2021.
- [23] Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- [24] Todaro, Michael P. & Smith Stephen C. (2006). Economic Development. Elevent Edition. Adisson Wesley.
- [25] Utami N P. (2019). Penetapan Upah Minimum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
- [26] Bagi Pekerja. Vol. 5, No. 02. Kesejahteraan Sosial.
- [27] Waisgrais, Sebastian, 2003. “Wage Inequality and the Labor Market in Argentina: Labor Institutions, Supply and Demand in the Period 1980-99”. International Institute For Labor Studies Discussion Paper. DP/146/2003 pp 1-53, Decent Work Research Programme.

